

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di zaman era globalisasi sekarang ini, persaingan dunia usaha cukup ketat dan setiap perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga dapat berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan masuknya pasar bebas yang sedang terjadi saat ini. Sehingga keadaan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk selalu melakukan pengembangan strategi yang tepat agar dapat mempertahankan keberadaannya, meningkat efisiensi, dan memperbaiki kinerja agar dapat meningkatkan eksistensinya dalam dunia usaha. Perusahaan dapat menggunakan strategi menambah kapasitas pabrik, menambah produk, atau dengan cara menggabungkan usaha untuk tetap dapat bertahan di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat.

Apabila perusahaan memperluas kegiatan perusahaan dengan menambah kapasitas pabrik, menambah pabrik, atau mencari pasar yang baru, maka cara ini disebut dengan ekspansi internal. Sedangkan menggabungkan usaha disebut dengan ekspansi eksternal. Ekspansi eksternal tersebut dapat dilakukan salah satu melalui pengambilalihan perusahaan (akuisisi). Perusahaan memilih akuisisi sebagai strateginya adalah karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru.

Menurut Dharmasetya dan Sulaimin (2009:11) Akuisisi adalah bentuk lain dari penyatuan perusahaan adalah pengambilalihan perusahaan. Pada akuisisi, masing-masing perusahaan, baik perusahaan yang mengambil alih maupun perusahaan yang diambil alih tetap mempertahankan aktivitasnya,

identitasnya, dan kedudukannya sebagai perusahaan yang mandiri. Praktik akuisisi melahirkan hubungan induk 4 perusahaan (perusahaan yang mengambil alih) dan anak perusahaan (perusahaan yang diambil alih).

Akuisisi adalah suatu hal umum yang terjadi dalam dunia bisnis. Akuisisi dianggap sebagai salah satu cara untuk melakukan ekspansi dalam pelaku bisnis yang mengupayakan perusahaan yang sedang dalam masalah agar terhindar dari kebangkrutan. Sehingga dapat dilakukan dengan cara menggabungkan ataupun mengambilalih dengan perusahaan yang sedang tidak dalam masalah (sehat), dengan tujuan agar dapat memperbaiki kondisi perusahaan yang sedang dalam masalah tersebut. Dengan harapan agar dapat memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar, sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan serta menjaga perusahaan agar terus tumbuh dan berkembang secara baik.

Dalam tindakan akuisisi terdapat suatu kondisi yang mendukung perusahaan pengakuisisi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Apabila perusahaan pengakuisisi ingin melakukan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha meningkatkan nilai laba perusahaannya dengan tujuan ingin menunjukkan earning power perusahaan agar dapat menarik minat perusahaan target untuk melakukan akuisisi serta untuk meningkatkan harga saham perusahaannya Lani (2009:16).

Menurut Hadri dan Udiana dalam Lestari (2011) berpendapat bahwa manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang berguna mencapai tingkat laba tertentu yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Peluang untuk mencapai tingkat

laba tertentu timbul, karena metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam menyusun estimasi.

Menurut Scott (2003:295) Manajemen laba diduga muncul atau disebabkan karena tindakan yang dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan tersebut. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Sulistyanto (2008:47) menyatakan bahwa terdapat alasan mendasar mengapa manajer perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang labanya mengalami peningkatan dari periode ke periode secara konsisten mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko.

Manajemen laba diduga muncul atau disebabkan oleh tindakan manajer atau pembuat laporan keuangan, karena terdapat motivasi yang diharapkan dari tindakan tersebut. Manajemen laba merupakan suatu topik yang cukup menarik untuk diteliti dan dibahas. Dengan meneliti manajemen laba maka dapat diketahui perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya selama periode tertentu sehingga terdapat kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang

mendorong manajer dalam mengatur laba atau data keuangan lain yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi tetapi juga dapat dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur laba yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut standar dan peraturan yang berlaku.

Adapun tujuan dari dilakukannya Manajemen laba misalnya, manajemen laba yang dilakukan dengan menggunakan akrual yang menaikkan laba untuk tujuan mendapatkan harga saham yang relatif tinggi pada waktu penerbitan saham. Dengan tujuan meningkatkan harga per saham. Harga per saham meningkat secara signifikan dapat disebabkan karena meningkatnya laba. Peningkatan laba yang secara signifikan dari setiap periode maka dapat mengurangi resiko perusahaan yang mengalami prosentasi penurunan laba dibandingkan dengan prosentase kenaikan laba. Dengan demikian hal ini mendorong banyak perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sehat atau bahkan memiliki prestasi yang baik, walaupun sebenarnya perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dilakukan perusahaan agar para pengguna laporan keuangan perusahaan tetap menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut dan menarik para investor untuk mau berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Akuisisi merupakan cara mengembangkan perusahaan yang sudah ada atau menyelamatkan perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan atau kesulitan modal. Tindakan akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak yaitu suatu penguasaan mayoritas saham

perusahaan lain sehingga tercipta hubungan perusahaan induk dan anak. Dalam akuisisi, perusahaan yang diakuisisi tetap beroperasi sebagaimana mestinya, tetapi pengendalian perusahaan beralih kepada perusahaan pengakuisisi selaku pemegang saham mayoritas. Motif perusahaan untuk melakukan akuisisi adalah salah satu strategi perusahaan untuk mengembangkan pertumbuhan internal yang memiliki tujuan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan.

Keputusan dalam melakukan akuisisi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memperbaiki kondisi maupun kinerja perusahaan, karena tujuan melakukan akuisisi adalah agar mendapatkan sinergi. Sinergi yang dimaksud adalah kemampuan dua atau lebih perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih besar melalui kerja sama dibandingkan melakukan kerja secara sendiri-sendiri.

Dengan melakukan ekspansi secara eksternal yaitu melakukan akuisisi dengan mengambil perusahaan sehingga dengan tujuan agar dapat menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan dengan tidak melakukan penggabungan ataupun pengambilalihan. Sehingga dengan keuntungan yang besar maka dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Dengan demikian maka salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengukur suatu keberhasilan akuisisi adalah dengan cara melihat kinerja perusahaan pengakuisisi setelah melakukan akuisisi terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Pentingnya laporan

keuangan memiliki tujuan yaitu agar dapat menilai prestasi perusahaan, apakah terdapat peningkatan atau terdapat penurunan dari setiap tahunnya. Untuk dapat membuktikan bahwa laporan keuangan dapat bermanfaat maka harus diteliti lebih lanjut. Salah satu cara agar dapat meneliti laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian dengan judul analisis manajemen laba perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut ditemukan ketidak-konsistenan, beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis manajemen laba perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian dari Usadha dan Yasa (2009) telah membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan merger dan akuisisi dengan cara *income increasing accruals*. Selain itu penelitian tersebut telah membuktikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi pada periode sebelum pelaksanaan merger dan akuisisi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ummayah (2015) telah membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi terbukti melakukan tindakan manajemen laba dengan pola peningkatan laba sebelum akuisisi. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Aisa (2012) dan Novaliza (2013) telah membuktikan bahwa ada kecenderungan manajemen laba disekitar merger dan akuisisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) telah membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi tidak terdeteksi melakukan tindakan manajemen laba dengan metode *income increasing accrual* sebelum melakukan akuisisi. Serta

penelitian yang dilakukan oleh Meta (2010) yang telah membuktikan bahwa tidak terdeteksi adanya tindakan manajemen laba sebelum *merger* dan akuisisi yang dilakukan dengan metode *income increasing accruals*.

Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut ditemukan ketidak-konsistenan, beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Darlis dan Zirman (2011), Fatimah (2013) serta Meta (2010) yang menggunakan rasio Net Profit Margin menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Halim (2013) dan Aprilianti (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Ada kesenjangan terlihat pada penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang menggunakan rasio *Return on Assets*.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang menggunakan rasio *Return on Equity* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Ketidak-konsistenan hasil juga ditemukan pada analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan menggunakan rasio *Total Assets Turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011), Fatimah (2013) serta Hamidah dan Noviani (2013) telah membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti (2014) dan Ahmed (2014) membuktikan bahwa terdapat perbedaan rasio *Total Assets Turnover*

sebelum dan sesudah akuisisi.

Dari hasil ulasan penelitian diatas dapat diperoleh perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh para peneliti. Perbedaan dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **"Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas yang telah ditemukan latar belakang masalah, adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat tindakan manajemen laba pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Assetes, Return on Equity*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membuktikan apakah terdapat tindakan manajemen laba terhadap perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen keuangan terutama dengan topik analisis manajemen laba pada perusahaan yang melakukan akuisisi.

3. Bagi Investor

Dari hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi.